

**PENGARUH INFLASI, *FIRM SIZE*, DAN *GROWTH OF SALES* TERHADAP
PROFITABILITAS DENGAN *CAPITAL STRUCTURE* SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TEKSTIL YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2022**

***THE EFFECT OF INFLATION, FIRM SIZE, AND GROWTH OF SALES ON
PROFITABILITY WITH CAPITAL STRUCTURE AS AN INTERVENING
VARIABLE IN TEXTILE SUB-SECTOR COMPANIES LISTED ON THE
INDONESIAN STOCK EXCHANGE IN 2018-2022***

Ica Alisah Nurhasanah¹, Desmiza²

Universitas Jenderal Achmad Yani Cimahi, Indonesia^{1,2}

icaalisah_20s036@mn.unjani.ac.id¹, desmiza@lecturer.ac.id²

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of Inflation, Firm Size, and Growth of Sales on Profitability with Capital Structure as an intervening variable in Textile sub-sector companies. The research method uses quantitative methods with descriptive and inferential approaches. The population used was 22 companies, the sample was determined using a purposive sampling technique with a total sample of 12 companies. The data analysis technique used in this research is panel data regression analysis and path analysis using the Eviews 10 application. This research shows that (1) Inflation has no influence on ROA and DER in textile companies listed on the BEI in 2018-2022. (2) Firm Size positively influences ROA and DER in textile companies listed on the BEI in 2018-2022. (3) Growth of Sales positively influences ROA and negatively influences DER in textile companies listed on the BEI in 2018-2022. (4) DER can mediate the relationship between Firm Size to ROA and Growth of Sales to ROA.

Keywords: *Inflation, Firm Size, Growth of Sales, Capital Structure, Profitabilitas*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Inflasi, *Firm Size*, dan *Growth of Sales* terhadap *Profitabilitas* dengan *Capital Structure* sebagai variabel intervening di perusahaan Sub Sektor Tekstil. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *deskriptif* dan *inferensial*. Populasi yang digunakan berjumlah 22 perusahaan, penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 12 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dan analisis jalur menggunakan aplikasi *eviews 10*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap ROA dan DER pada perusahaan tekstil yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. (2) *Firm Size* memiliki pengaruh positif terhadap ROA dan DER pada perusahaan tekstil yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. (3) *Growth of Sales* memiliki pengaruh positif terhadap ROA dan memiliki pengaruh negatif terhadap DER pada perusahaan tekstil yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. (4) DER dapat memediasi hubungan antara *Firm Size* terhadap ROA dan *Growth of Sales* terhadap ROA.

Kata Kunci: *Inflasi, Firm Size, Growth of Sales, Capital Structure, Profitabilitas*

PENDAHULUAN

Perekonomian di suatu negara tidak selalu berjalan dengan baik, beberapa negara bisa saja mengalami krisis ekonomi (resesi). Resesi terjadi saat aktivitas ekonomi mengalami penurunan yang signifikan dalam waktu yang lama, mulai dari berbulan – bulan hingga bertahun – tahun. Salah satu penyebab terjadinya resesi adalah adanya guncangan ekonomi yang mendadak seperti pandemi Covid 19 tiga tahun lalu yang secara resmi diumumkan oleh WHO pada tanggal 11 Maret 2020 sebagai pandemi global. Resesi terjadi karena melemahnya daya beli masyarakat khususnya saat pandemi Covid 19 terjadi.

Menurut Mulyani (2020) kebijakan–kebijakan yang tidak dapat dihindari seperti *lockdown, physical distancing, travel ban/restriction*, dan kebijakan lainnya menimbulkan konsekuensi turunnya aktivitas ekonomi yang menghasilkan akibat yang sangat besar. Negara – negara yang melakukan lockdown lebih lama dengan peraturan yang ketat cenderung mengalami risiko resesi yang besar, selain itu negara–negara yang memiliki ketergantungan pada ekspor dan impor juga akan terdampak oleh adanya pandemi tersebut.

Selain itu, penyebab terjadinya resesi juga diakibatkan karena adanya inflasi. Inflasi memiliki efek besar pada perekonomian di seluruh negara. Perekonomian dan tingkat penjualan yang tidak stabil dalam sebuah negara rentan menimbulkan naik turunnya harga–harga barang di pasaran. Keberlangsungan perang di Ukraina dan Rusia secara tidak langsung memberikan dampak terhadap inflasi global khususnya untuk Indonesia.

Krisis yang terjadi antara Rusia – Ukraina memunculkan krisis yang

melanda sektor perdagangan, finansial, energi hingga pangan di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Bursa Efek Indonesia adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana, untuk mempertemukan penawaran jual dan beli Efek dari pihak–pihak yang ingin memperdagangkan Efek tersebut.

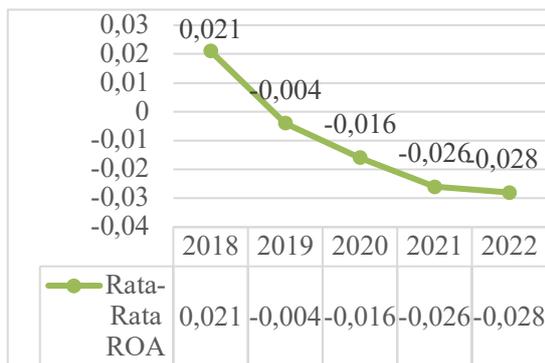
Perusahaan tekstil sendiri merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang terkena dampak dari resesi global tersebut, hal itu dikarenakan kebanyakan perusahaan tekstil mengeksport hasil produksinya ke negara – negara dunia terutama Eropa dan Amerika. Namun karena kondisi resesi global perusahaan tidak dapat melakukan ekspor secara bebas dampak dari perang Rusia dan Ukraina yang mengakibatkan negara Eropa dan Amerika sendiri mengalami inflasi, bahkan lebih tinggi dibandingkan di Indonesia pada tahun 2022.

Mendapatkan keuntungan yang optimal adalah tujuan utama dalam suatu perusahaan. Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Besar kecilnya profitabilitas dapat menentukan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk bersaing dan berkompetisi dengan perusahaan lain, oleh karena itu perusahaan dituntut dapat meningkatkan keuntungan keuangannya. Tingkat keuntungan yang tinggi menandakan perusahaan mengalami pertumbuhan. Dengan demikian, semakin baik pertumbuhan profitabilitas pada suatu perusahaan maka kinerja perusahaannya akan dianggap baik (Syarifudin, 2021).

Menurut Harahap (2018:304) menyatakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba tercermin dari profitabilitas. *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu dari rasio

profitabilitas yang bisa dipakai dalam menganalisis profitabilitas suatu perusahaan, rasio ini membandingkan laba bersih dengan aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ROA berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya (Sudana, 2013:26).

Adapun perhitungan laba perusahaan tekstil yang diukur menggunakan ROA dari tahun 2018-2022 adalah sebagai berikut :



Gambar 1 Perhitungan ROA Perusahaan Tekstil Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022.

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan gambar 1 perhitungan rata-rata ROA dari tahun 2018-2022 menunjukkan adanya penurunan. Penurunan signifikan terjadi pada tahun 2019 dari 0,021 menjadi -0,004 ketika proses produksi perusahaan mulai melambat akibat adanya resesi dampak dari Covid 19, dan penurunan tahun 2021 dari -0,016 menjadi -0,026 terjadi akibat berkurangnya ekspor perusahaan dampak dari perang Rusia dan Ukraina.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri & Istanti (2022) yang menyatakan bahwa adanya Covid 19 mempengaruhi kinerja perusahaan tekstil di Indonesia dan Guntur (2023) yang menyatakan bahwa

konflik Rusia dan Ukraina memiliki dampak pada penurunan kegiatan ekspor di Indonesia.

Menurut Sudana (2013:189) *capital structure* berkaitan dengan pendanaan jangka panjang suatu perusahaan yang ditunjukkan dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri. Di dalam suatu perusahaan diperlukan modal untuk melakukan aktivitas operasional, dimana modal yang digunakan dapat diperoleh dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan. Struktur modal dapat dihitung menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Berdasarkan *Pecking Order Theory*, penggunaan sumber dana eksternal berupa utang tidak didahulukan karena mempunyai risiko yang tinggi, karena bunga utang tetap harus dibayarkan baik saat perusahaan mendapatkan laba maupun dalam kondisi rugi. Apabila laba yang diperoleh perusahaan naik, maka penggunaan utang akan menurun (Sutrisno, 2012:256). Hasil penelitian Iseu, Vidya & Utari (2023) dan Singh & Bagga (2019) menemukan bahwa DER berpengaruh terhadap profitabilitas, Namun beberapa penelitian yang dilakukan oleh Made (2021), Gustina & Fitri (2023) menemukan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Inflasi merupakan salah satu variabel makro ekonomi yang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, Putong (2010:398) menyatakan bahwa inflasi dapat dihitung menggunakan indeks harga konsumen (IHK). Inflasi berpengaruh terhadap biaya yang akan dikeluarkan perusahaan, inflasi yang tinggi akan menyebabkan turunnya profitabilitas perusahaan karena peningkatan harga yang terus menerus (Boediono, 2005:163). Hasil penelitian Vidya, Husaeri & Anisa (2022) dan

Amanda & Yunita (2019) menemukan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun beberapa penelitian yang dilakukan oleh Rahmadani (2020) dan Yulianto (2023) menemukan bahwa tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Selain itu inflasi juga berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Menurut Subagyo (2009) apabila laju inflasi semakin tinggi perusahaan akan menurunkan penggunaan utang dalam pembiayaan struktur modalnya. Hasil penelitian Eko, Andik & Usuti (2022) dan Latifah (2021) menemukan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Namun beberapa penelitian yang dilakukan oleh Rahmalia (2022) dan Putra & Nurhidayati (2022) menemukan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal.

Firm size atau ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel yang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Menurut Sartono (2016:124) ukuran perusahaan merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang nampak dalam nilai total aktiva perusahaan. Dengan semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan semakin memiliki sumber daya dan *asset* untuk mendapatkan keuntungan. Yulianto (2023) dan Aguade, Ayanaw & Derso (2022) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun beberapa penelitian yang dilakukan oleh Abeyrathna & Priyadarshana (2019) dan Rahmadani (2020) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Selain itu, menurut Riyanto (2013) menyatakan bahwa ukuran suatu perusahaan juga mempengaruhi struktur modal, semakin besar suatu perusahaan akan cenderung menggunakan utang

yang lebih besar. Setyani (2022) dan Latifah (2021) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Namun beberapa penelitian yang dilakukan oleh Muslimah, Suhendro & Masitoh (2020) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Growth of sales atau pertumbuhan penjualan merupakan salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap profitabilitas. Higgins (2008:73) mengatakan bahwa pertumbuhan penjualan dapat berasal dari dua sumber yaitu peningkatan volume penjualan dan kenaikan harga. Pertambahan volume penjualan dan peningkatan harga dapat meningkatkan laba perusahaan. Setiawan & Lie (2022) dan Saputra (2021) menemukan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun beberapa penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2020) dan Made (2021) menemukan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Sedangkan hubungan pertumbuhan penjualan dengan struktur modal dapat dilihat berdasarkan seberapa besar peningkatan volume penjualan. Dengan adanya volume penjualan yang meningkat, maka perusahaan akan membutuhkan adanya tambahan pendanaan. Perusahaan cenderung menggunakan utang untuk mengimbangi tingkat volume produksi akibat pertumbuhan penjualan yang tinggi (Hanafi, 2012). Penelitian yang dilakukan oleh Paramitha & Putra (2020) dan Dharmawan (2021) menemukan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal. Namun beberapa penelitian yang dilakukan oleh Yanti (2020) dan Chandra (2019) menemukan bahwa pertumbuhan penjualan tidak

berpengaruh terhadap struktur modal.

Berdasarkan latar belakang dan adanya perbedaan hasil penelitian tersebut mendorong penulis untuk melakukan pengujian atas pengaruh Inflasi, *Firm Size*, dan *Growth of Sales* terhadap *Profitabilitas* dengan *Capital Structure* sebagai variabel intervening.

TINJAUAN PUSTAKA

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019:336) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Return on Assets (ROA) merupakan salah satu alat ukur rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak (Sudana, 2013:26). ROA dapat dihitung dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Capital Structure

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Riyanto, 2010:120). Dalam hal ini struktur modal dihitung menggunakan DER. DER merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. DER dapat dihitung dengan rumus :

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Inflasi

Menurut Sukirno (2008:15) inflasi merupakan kenaikan harga-harga umum yang berlaku dalam suatu perekonomian dari satu periode ke periode lainnya. IHK adalah Indeks yang menghitung rata-rata perubahan harga dari suatu paket barang dan jasa yang

dikonsumsi oleh rumah tangga dalam kurun waktu tertentu. IHK merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat inflasi. IHK dapat dihitung dengan rumus :

$$IHK = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}}$$

Firm Size

Menurut Brigham & Houston (2010:53) ukuran perusahaan merupakan ukuran yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Jogiyanto (2008:105) menyatakan bahwa besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan logaritma total aktiva. Adapun rumus Firm Size yaitu :

$$\text{Size} = \text{Ln}(\text{Total Asset})$$

Growth of Sales

Menurut Prasetyo (2011:43) pertumbuhan penjualan merupakan gambaran kemampuan perusahaan untuk memperhatikan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan ekonomi dan sektor bisnisnya. Harahap (2016:309) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan selisih antara jumlah penjualan periode sekarang dengan periode sebelumnya dibandingkan dengan periode sebelumnya. Growth of Sales dapat dihitung dengan rumus :

$$GS = \frac{\text{Sales}_t - \text{Sales}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}}$$

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan hubungan kausalitas. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan (*annual report*)

perusahaan tekstil yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Sedangkan berdasarkan waktu pengumpulannya penelitian ini menggunakan jenis data panel yaitu gabungan antara data time series dan data cross section.

Populasi dalam penelitian ini yaitu 22 perusahaan tekstil yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022 dengan jumlah sampel yang terpilih yaitu 12 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Non-Probability sampling yaitu purposive sampling yang menentukan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji regresi data panel, analisis jalur (*path analysis*), uji hipotesis T, uji hipotesis F, dan uji koefisien determinasi. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan aplikasi *eviews* 10.

HASIL PENELITIAN

Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel digunakan untuk membentuk dugaan persamaan model antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pemilihan model terbaik dilakukan untuk memilih model yang sesuai dengan karakteristik data panel yang diamati. Terdapat tiga model untuk meregresikan data panel yaitu *common effect model* (CEM), *fixed effect model* (FEM), dan *random effect model* (REM). Pengujian untuk melihat model yang sesuai maka dilakukan melalui uji *chow*, uji *hausman*, dan uji *lagrange multiplier* (LM).

Tabel 1. Hasil Pengujian Data Panel

PERSAMAAN I		
Pengujian	Hasil	Keputusan
Uji Chow	0.0003 < 0.05	FEM

Uji Hausman	0.8919 > 0.05	REM
Uji LM	0.0008 < 0.05	REM
PERSAMAAN II		
Pengujian	Hasil	Keputusan
Uji Chow	0.9991 > 0.05	CEM
Uji Hausman	0.9454 > 0.05	REM
Uji LM	0.0181 < 0.05	REM

Berdasarkan ketiga pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan model yang dipilih dalam penelitian ini adalah *random effect model* (REM). Teknik estimasi yang digunakan untuk CEM dan FEM adalah *Ordinary Least Square* (OLS), sedangkan REM menggunakan *General Least Square* (GLS).

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan pengujian model yang terpilih menggunakan analisis regresi data panel, jika model yang terpilih adalah CEM dan FEM maka harus dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas. Sedangkan jika dalam pengujian yang terpilih adalah REM maka tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik. Hal ini dikarenakan REM menggunakan estimasi GLS. Teknik estimasi GLS tetap menghasilkan estimator yang bersifat BLUE (*Blue Linier Unblased Estimator*) meskipun data mengandung autokorelasi (Montgomer, Peck & Vinning, 2021). Dalam penelitian ini model yang terpilih adalah REM, maka tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji t (t-statistic) untuk menguji hipotesis secara parsial, uji f (f-statistic) untuk menguji hipotesis secara simultan, dan analisis jalur (*path analysis*) untuk menguji pengaruh langsung dan tidak langsung variabel. Adapun hasil pengetesan

hipotesis dalam penelitian ini dapat dijelaskan pada tabel di bawah.

Tabel 1 Hasil Olah Data Persamaan I

SEBELUM TRIMMING						
Variable	Coefficient	t-statistic	Prob.	R - squared	Adjusted R-squared	Prob (F-statistic)
C	0.010691	0.086351	0.9315	0.234296	0.178609	0.004824
DER	-0.013470	-2.287765	0.0260			
INFLASI	0.004115	0.010061	0.9920			
FIRM SIZE	-0.000107	-0.016169	0.0872			
GS	0.057929	3.223972	0.0021			
SETELAH TRIMMING						
C	-0.000424	-0.025510	0.9797	0.289620	0.237956	0.000739
DER	-0.013241	-2.329250	0.0235			
FIRM SIZE	0.000864	2.009945	0.0494			
GS	0.036278	1.815836	0.0748			

Sumber: data olahan Eviews 10, 2024

Dari hasil olah data tersebut dapat dirumuskan persamaan regresi yaitu :

$$Z = 0.000864X_2 + 0.036278X_3 + e_1$$

Dengan perhitungan $e_1 = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0.289620} = \sqrt{0.71038} = 0.84284$,

maka persamaan regresi persamaan I adalah sebagai berikut :

$$Z = 0.000864X_2 + 0.036278X_3 - 0.013241Y + 0.84284$$

Tabel 2 Hasil Olah Data Persamaan II

SEBELUM TRIMMING						
Variable	Coefficient	t-statistic	Prob.	R - squared	Adjusted R-squared	Prob (F-statistic)
C	-0.001659	-0.022073	0.9825	0.164088	0.119307	0.017536
INFLASI	-5.377986	-0.848521	0.3998			
FIRM SIZE	0.025615	2.193468	0.0324			
GS	-0.631707	-1.609695	0.0113			
SETELAH TRIMMING						
C	-0.010174	-0.135901	0.8924	0.138169	0.107929	0.014439
FIRM SIZE	0.015273	2.604186	0.0117			
GS	-0.465639	-1.273652	0.0208			

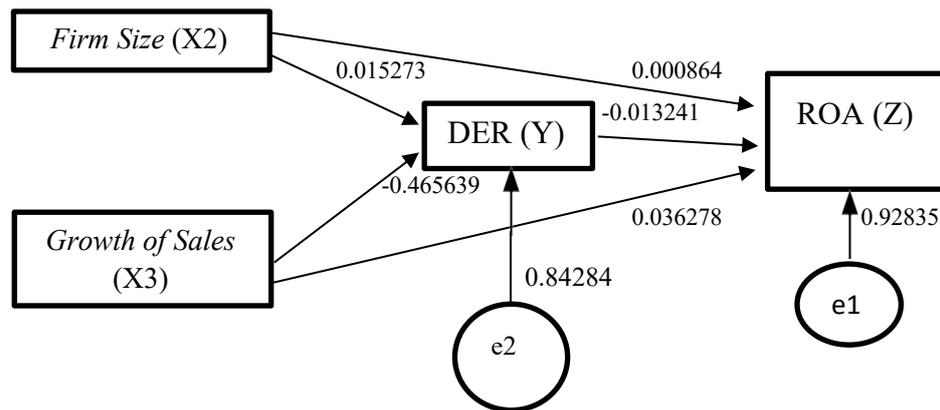
Sumber: data olahan Eviews 10, 2024

Dari hasil olah data tersebut dapat dirumuskan persamaan regresi yaitu :

$$Z = 0.015273X_2 + (-0.465639X_3) + e_2$$

Dengan perhitungan $e_1 = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0.138169} = \sqrt{0.861831} = 0.92835$, maka persamaan regresi persamaan II adalah $Z = 0.015273X_2 - 0.465639X_3 + 0.92835$

Diagram jalur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Berdasarkan diagram jalur diatas maka ringkasan koefisien jalur, pengaruh langsung dan tidak langsung dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini :

Variable	Koefisien Jalur	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Total
DER	-0.013241	$(-0.013241)^2 = -0.000175$	-	-0.000175
INFLASI	-	-	-	-
FIRM SIZE	0.000864	$(0.000864)^2 = 0.00000077$	$0.015273 \times (-0.013241) = 0.000202$	0.00020277
GS	0.036278	$(0.036278)^2 = 0.001316$	$(-0.465639) \times (-0.013241) = 0.006166$	0.007482
e1	0.92835	$(0.92835)^2 = 0.861834$	-	0.861834
e2	0.84284	$(0.84284)^2 = 0.710379$	-	0.710379

PEMBAHASAN

Pengaruh DER terhadap ROA

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditemukan adanya pengaruh negatif antara DER terhadap ROA. Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa pengaruh DER terhadap ROA sebesar -2.287765. Temuan tersebut sesuai dengan *Pecking Order Theory* yang menyatakan bahwa perusahaan cenderung lebih memilih sumber dana internal dari pada sumber dana eksternal. Penggunaan sumber dana eksternal Berdasarkan hasil penelitian ini perusahaan lebih

mendahulukan penggunaan sumber dana internal, sehingga dapat dikatakan bahwa ketika laba perusahaan naik maka perusahaan tekstil akan mengurangi penggunaan utangnya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Iseu, Vidya & Utari (2023) dan Singh & Bagga (2019) yang menemukan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Inflasi Terhadap ROA

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa tidak terdapat pengaruh antara Inflasi dengan ROA.

Hal ini mengindikasikan bahwa adanya kenaikan harga pada bahan produksi tidak mempengaruhi laba perusahaan, dengan kata lain apabila biaya bahan produksi meningkat maka perusahaan tidak menggunakan laba sebagai pengurang biaya bahan produksi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Rahmadani (2020) dan Yulianto (2023) yang menemukan bahwa tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh *Firm Size* Terhadap ROA

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan adanya pengaruh positif antara *Firm Size* terhadap ROA. Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa pengaruh *Firm Size* terhadap ROA sebesar 0.000864 yang mengindikasikan bahwa besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi laba yang dapat dilihat dari total asset yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dapat menentukan besar kecilnya laba perusahaan karena besar kecilnya perusahaan cenderung berpengaruh terhadap tingkat kestabilan perusahaan tersebut dalam memperoleh keuntungan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Yulianto (2023) dan Aguade, Ayanaw & Derso (2022) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh *Growth of Sales* Terhadap ROA

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat pengaruh positif antara *Growth of Sales* terhadap ROA. Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa pengaruh *Growth of Sales* terhadap ROA sebesar 0.036278 yang mengindikasikan bahwa adanya pertumbuhan penjualan yang berasal dari volume penjualan dapat meningkatkan laba perusahaan. Dengan kata lain laba tersebut dapat dihasilkan

apabila penjualan produk lebih besar dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Setiawan & Lie (2022) dan Saputra (2021) yang menemukan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Pengaruh Inflasi Terhadap DER

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa tidak terdapat pengaruh antara Inflasi terhadap DER. Hal ini mengindikasikan bahwa naiknya biaya produksi perusahaan saat inflasi tidak mempengaruhi penggunaan utang, dengan kata lain apabila biaya bahan produksi meningkat maka perusahaan tidak menggunakan utang sebagai pengurang biaya bahan produksi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Rahmalia (2022) dan Putra & Nurhidayati (2022) yang menemukan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal.

Pengaruh *Firm Size* Terhadap DER

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan adanya pengaruh positif antara *Firm Size* terhadap DER. Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa pengaruh *Firm Size* terhadap DER sebesar 0.015273 yang mengindikasikan bahwa besar kecilnya suatu perusahaan dapat mempengaruhi penggunaan utang. Dengan kata lain besarnya suatu perusahaan mempunyai pengaruh terhadap adanya jaminan atau kepercayaan yang tinggi untuk kreditur dalam meminjamkan dananya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Setyani (2022) dan Latifah (2021) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Pengaruh *Growth of Sales* Terhadap DER

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan adanya pengaruh negatif antara *Growth of Sales* terhadap DER. Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa pengaruh *Growth of Sales* terhadap DER sebesar -0.465639 yang mengindikasikan bahwa besarnya pertumbuhan penjualan yang dilihat berdasarkan volume penjualan tidak membutuhkan tambahan pendanaan melalui utang untuk menambah dananya dalam mendukung kegiatan produksi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Paramitha & Putra (2020) dan Dharmawan (2021) yang menemukan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Pengaruh Inflasi Terhadap ROA melalui DER Sebagai Variabel Intervening

Berdasarkan hasil analisis jalur ditemukan tidak adanya pengaruh antara Inflasi terhadap ROA melalui DER sehingga dapat dikatakan DER tidak dapat memediasi Inflasi dengan ROA. Dapat dikatakan memediasi apabila data yang diperoleh mempunyai pengaruh signifikan terhadap keduanya yaitu Inflasi dan ROA. Dalam penelitian ini tidak ditemukan adanya pengaruh signifikan antara Inflasi terhadap keduanya yaitu DER dan ROA. Sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan laba dan utang tidak digunakan perusahaan saat terjadinya inflasi.

Pengaruh *Firm Size* Terhadap ROA melalui DER Sebagai Variabel Intervening

Berdasarkan hasil analisis jalur ditemukan bahwa pengaruh tidak langsung antara *Firm Size* terhadap ROA melalui DER adalah sebesar 0.000202. Besarnya pengaruh tidak langsung tersebut diukur dengan rumus pengaruh

tidak langsung *Firm Size* terhadap ROA yaitu $0.015273 \times (-0.013241) = 0.000202$ yang mengindikasikan bahwa DER dapat memediasi *Firm Size* terhadap ROA, dapat dikatakan memediasi karena keduanya mempunyai pengaruh signifikan. Berdasarkan hasil penelitian pengaruh tidak langsung lebih besar daripada pengaruh langsung sehingga dapat disimpulkan bahwa DER berpengaruh secara tidak langsung antara *Firm Size* dan ROA. Dari hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa penggunaan utang dapat mempengaruhi besar kecilnya suatu perusahaan dan dapat mempengaruhi laba perusahaan.

Pengaruh *Growth of Sales* Terhadap ROA melalui DER Sebagai Variabel Intervening

Berdasarkan hasil analisis jalur ditemukan bahwa pengaruh tidak langsung antara *Growth of Sales* terhadap ROA melalui DER adalah sebesar 0.006166. Besarnya pengaruh tidak langsung tersebut diukur dengan rumus pengaruh tidak langsung *Growth of Sales* terhadap ROA yaitu $(-0.465639) \times (-0.013241) = 0.006166$ yang mengindikasikan bahwa DER dapat memediasi *Growth of Sales* terhadap ROA, dapat dikatakan memediasi karena keduanya mempunyai pengaruh signifikan. Berdasarkan hasil penelitian pengaruh tidak langsung lebih besar daripada pengaruh langsung sehingga dapat disimpulkan bahwa DER berpengaruh secara tidak langsung antara *Firm Size* dan ROA. Dari hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa penggunaan utang dapat mempengaruhi pertumbuhan penjualan yang dapat dilihat dari besarnya volume penjualan dan sekaligus dapat mempengaruhi laba perusahaan.

Pengaruh Inflasi, Firm Size, Growth of Sales, dan DER Secara Simultan Terhadap ROA

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil pengujian Prob (F-statistic) sebesar $0.000739 < 0.05$, maka dapat dikatakan bahwa Inflasi, Firm Size, Growth of Sales, dan DER secara simultan memiliki pengaruh terhadap ROA. Nilai *Adjusted R-squared* digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Inflasi, Firm Size, Growth of Sales, dan DER terhadap ROA. Hasil penelitian menemukan bahwa nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.237956 artinya Inflasi, Firm Size, Growth of Sales, dan DER dapat mempengaruhi ROA sebesar 23.79% sedangkan sisanya sebesar 76,21% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya laba yang diukur oleh ROA di suatu perusahaan tidak hanya dapat dipengaruhi oleh Inflasi, Firm Size, Growth of Sales, dan DER tetapi masih banyak faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhinya baik berupa faktor internal maupun faktor eksternal perusahaan.

Pengaruh Inflasi, Firm Size, dan Growth of Sales Secara Simultan Terhadap DER

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil pengujian Prob (F-statistic) sebesar $0.014439 < 0.05$, maka dapat dikatakan bahwa Inflasi, Firm Size, dan Growth of Sales secara simultan memiliki pengaruh terhadap DER. Nilai *Adjusted R-squared* digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Inflasi, Firm Size, dan Growth of Sales terhadap DER. Hasil penelitian menemukan bahwa nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.107929 artinya Inflasi, Firm Size, dan Growth of Sales dapat mempengaruhi DER sebesar 10.79% sedangkan sisanya sebesar 89.21% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya penggunaan utang yang diukur oleh DER di suatu perusahaan tidak hanya dapat dipengaruhi oleh Inflasi, Firm Size dan Growth of Sales tetapi masih banyak faktor-

faktor lain yang dapat mempengaruhinya baik berupa faktor internal maupun faktor eksternal perusahaan.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan beberapa hal berikut : (1) Inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap ROA dan DER pada perusahaan tekstil yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. (2) Firm Size memiliki pengaruh positif terhadap ROA dan DER pada perusahaan tekstil yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. (3) Growth of Sales memiliki pengaruh positif terhadap ROA dan memiliki pengaruh negatif terhadap DER pada perusahaan tekstil yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. (4) DER dapat memediasi hubungan antara Firm Size terhadap ROA dan Growth of Sales terhadap ROA.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana diuraikan sebelumnya, peneliti mengajukan saran agar menambah periode penelitian, menambah atau mengganti variabel dengan variabel lain yang lebih berpengaruh terhadap laba perusahaan, mengganti variabel intervening dengan variabel lain yang dapat memediasi laba perusahaan. Selain itu peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya mengganti objek penelitian dengan objek lain agar penelitian selanjutnya dapat lebih luas dan dapat dijadikan acuan perusahaan dalam mengambil keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

Aguade, A., E., Ayanaw, D., & Derso, E., A. (2022). *Panel Data Analysis of Profitability and Employment Growth of Medium And Large Size Industries in Ethiopia*. Elsevier Ltd. 2405-8440.s

- Anggraeni, I., Sofwan, V., & Utari, S. (2023). Pengaruh Struktur Modal Dan Tingkat Inflasi Terhadap Profitabilitas Pada PT. Industri Telekomunikasi Indonesia(Persero). <http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/AKURAT>.
- Boediono. (2005). *Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE.
- Brigham & Houston. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi: 11th). Jakarta: Salemba Empat.
- Chandra, A., Tantoni, W., Villany, W., Lubis, M. S., & Akbar, F. (2019). Pengaruh Struktur Aktiva, Return On Assets Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2015. *Jurnal Profita*, 12(2), 263. <https://doi.org/10.22441/Profita.2019.V12.02.007>
- Dharmawan, D., Susanti, S., & Fauzi, A. (2021). Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Business, Entrepreneurship and Finance*, 1(2). <https://doi.org/10.53067/ijebef>.
- Eko, A., Andik, & Usuti, S. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal. *Jurnal Ilmiah Poli Bisnis*. 14(1), 2656-1212.
- Hanafi, (2012). *Analisis Laporan Keuangan* (Hanafi, Edisi: 4th). YKPN.
- Harahap, S., S. (2016). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Harahap, S., S. (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. (Edisi: 14th). Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Higgins, (2008). *Analysis for Financial Management*. McGraw-Hill.
- Jogiyanto, H. (2008). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir, (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Made, S., A., Vidyasari, R., Putu, N., Mendra, Y., & Saitri, P., W. (2021). Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Kharisma*. 3(1).
- Mulyani, S., (2020). Pengaruh Covid-19 Atas Kondisi Sosial Ekonomi Global 2020. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. <https://pen.kemenkeu.go.id/in/pag/sosialekonomigl>
- Muslimah, D., N., Suhendro, S., & Masitoh, E. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(1), 195. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i1.821>.
- Paramitha, N., N., & Putra, I., N., (2020). Pengaruh Struktur Aktiva, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal*

- Akuntansi*, 30(11), 2753.
<https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i11.p04>.
- Prasetyo, H., A. (2011). Valuasi Perusahaan (Edisi: 1st). PPM.
- Rahmalia, N., R., Ruhadi, R., & Mayasari, I. (2022). Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Aset dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(2), 370–378. <https://doi.org/10.35313/jaief.v2i2.3003>
- Putra, H., P. & Nurhidayati, M. (2022) Pengaruh Inflasi, Likuiditas dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas. *Journal of Islamic Economics*. 2(1).
- Putong, I. (2010). Ekonomi Makro dan Mikro (Edisi: 4th). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Rahmadani, M., D. (2020). Pengaruh Tingkat Inflasi, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Lailatul Amanah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya*. 2460-0585.
- Riyanto, (2010). Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan (Edisi: 3rd). Yogyakarta: BPFE.
- Riyanto, (2013). Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan (Edisi: 4th). Yogyakarta: BPFE .
- Saputra, J., A. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas perusahaan. *Jurnal Forum Ekonomi*, 23(2), 215–222. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUMEKONOMI>.
- Sartono, (2016). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (Edisi: 4th). Yogyakarta: BPFE.
- Sembiring, M. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Dagang Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*. 3(1), 59–68. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v3i1.5176>.
- Setyani, I., Wiyono, G., & Kusumawardhani, R. (2022). Analisis Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI Periode 2014-2020). *Journal of Economics and Business*, 6(1), 35. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i1.463>
- Sing, N., P., & Bagga, M. (2019). *The Effect of Capital Structure on Profitability: An Empirical Panel Data Study*. *Jindal Journal of Bussines Research*. 8(1), 65-77.
- Subagyo, (2009). Faktor Determinasi Struktur Modal (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur BEI Tahun 2005-2008). 6(2), 1693-9727.
- Sudana, I., M. (2013). Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: Erlangga.
- Sukirno, S. (2008). Teori Pengantar Ekonomi Makro. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Sutrisno, (2012). *Manajemen Keuangan Teori Konsep & Aplikasi* (Edisi: 8th). Yogyakarta: Ekonisia.
- Syarifudin, S. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*. 7(2), 87-102.
- Yulianto, D., Susyanti, J., & Salim, M. A. (2023). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Sbi, Tarif Pajak Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2014-2017). *e-Jurnal Riset Manajemen* . www.fe.unisma.ac.id.